BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar untuk tujuan pengobatan dan pemulihan kesehatan. Pelayanan transfusi darah terdiri dari serangkaian kegiatan yakni perencanaan, pengerahan dan pelestarian pendonor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada resipien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah).

Fasilitas pelayanan darah yang ada di Indonesia adalah unit transfusi darah darah (UTD) dan bank darah rumah sakit (BDRS). Dua instansi ini tergabung dalam sebuah jejaring yang disebut jejaring pelayanan darah. Tujuan diadakannya jejaring pelayanan darah adalah untuk menjamin ketersediaan darah yang bermutu dan efisiensi komunikasi antar instansi layanan darah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Unit Transfusi Darah, Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah).

Unit Transfusi Darah, yang selanjutnya disingkat UTD, adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pendonor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Unit Transfusi Darah, Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah). Darah dari pendonor tidak segera diberikan kepada pasien, melainkan melalui proses pemeriksaan, pemisahan dan pengolahan komponen terlebih dahulu. Komponen darah yang ditransfusikan ada bermacam jenis, yakni komponen darah lengkap/whole blood (WB), komponen sel darah merah pekat/packed red cell (PRC), trombosit pekat/thrombocyte concentrate (TC), hingga cryoprecipitate/Antihemofilic Factor (AHF). Setiap komponen darah memiliki

ketentuan syaratnya masing-masing saat diproduksi agar dihasilkan komponen yang aman dan bebas dari kontaminasi bakteri untuk ditransfusikan pada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Unit Transfusi Darah, Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah).

Kebutuhan darah di Indonesia diperkirakan mencapai 2% dari jumlah total penduduk, atau secara hitungan angka mencapai hingga 4,8 juta kantong darah dari 235 juta jiwa jumlah penduduk. Kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi sekitar 40%, atau sekitar 1,88 juta kantong darah, sehingga masih ada kekurangan darah hingga 60 % dari kebutuhan minimal (Romana *et al.*, 2019). Berdasarkan data produksi darah dan komponen darah yang dikeluarkan oleh Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer tahun 2016, kebutuhan darah di Indonesia tidak hanya komponen sel darah merah, melainkan juga trombosit pekat atau biasa disebut *thrombocyte concentrate* (TC). TC merupakan komponen terbanyak yang dibutuhkan setelah komponen PRC, di mana kebutuhan TC pada tahun 2016 mencapai hingga 20,40% (Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer (Pusdatin), 2016).

Trombosit merupakan sel *anuclear nulliploid* (tidak mempunyai nukleus pada DNA-nya) dengan bentuk tak beraturan dan berdiameter 2-3 µm, yang merupakan fragmentasi dari megakariosit. Terdapat sekitar 250.000-400.000 trombosit dalam setiap mm3 darah manusia. Rata-rata masa hidup trombosit mencapai 10 hari (Hendrayati, 2015).

Fungsi utama trombosit adalah membentuk sumbatan yang merupakan respons hemostatik normal jika terjadi cedera vaskular yang menyebabkan terjadinya kebocoran darah melalui pembuluh halus. Fungsi trombosit ada tiga yaitu perlekatan (adhesi), penggumpalan (agregasi), dan reaksi pelepasan. Fungsi trombosit juga berhubungan dengan pertahanan, namun utamanya bukan terhadap benda atau sel asing. Trombosit berfungsi penting dalam usaha tubuh untuk mempertahankan keutuhan jaringan bila terjadi luka (Hoffbrand & Moss, 2018).

Komponen TC merupakan komponen terbanyak yang dibutuhkan setelah komponen PRC, dimana kebutuhan TC pada tahun 2016 mencapai hingga 20,40%

(Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 2016). Menurut data Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), di Indonesia terjadi kenaikan permintaan komponen TC di awal tahun 2019. Hal ini disebabkan banyaknya kasus DBD saat itu, di mana data yang diterima hingga tanggal 29 Januari 2019 tercatat jumlah penderita DBD mencapai 13.683 penderita, dilaporkan dari 34 Provinsi dengan 132 kasus diantaranya meninggal dunia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2019).

Berdasarkan data Dinkes Yogyakarta, terhitung sejak akhir Februari 2019 telah tercatat 455 kasus DBD yang meningkat hingga mencapai 1.291 kasus pada awal Mei 2019. Sementara di Sleman sendiri tercatat ada 728 kasus demam berdarah dengue (DBD) dengan satu orang meninggal di tahun 2019. Maraknya kasus DBD di Sleman saat itu menyebabkan terjadinya kenaikan 10-20% permintaan untuk komponen TC pada Januari hingga Februari 2019, di mana per harinya dibutuhkan hingga 50 sampai 75 kantong (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2019).

Selain pasien DBD, terdapat tiga kelompok pasien terbanyak yang menggunakan komponen trombosit, yakni pasien dengan gangguan hematologis (67%), pasien pembedahan jantung (10%), dan pasien perawatan intensif yang mencapai hingga 8% (Estcourt, 2014). Dengan demikian, fungsi TC tidak semata-mata untuk terapi DBD.

Berdasarkan data pengeluaran komponen di UTD PMI Kabupaten Sleman, pada 2019 telah mengeluarkan 215 kantong komponen TC di mana angka ini meningkat dibanding pengeluaran komponen TC pada tahun 2018 yaitu 146 kantong TC. Berdasarkan latar belakang inilah penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran pengguna komponen TC di UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengguna komponen *Thrombocyte Concentrate* (TC) di UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah mengetahui bagaimana gambaran pengguna komponen *Thrombocyte Concentrate* (TC) di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mengetahui resipien berjenis kelamin apa yang paling banyak menerima transfusi komponen TC dari UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019.
- 2. Mengetahui resipien usia berapa yang paling banyak menerima transfusi komponen TC dari UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019.
- 3. Mengetahui resipien dengan golongan darah apa yang paling banyak menerima transfusi komponen TC dari UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019.
- 4. Mengetahui resipien dengan indikasi apa yang paling banyak menerima transfusi komponen TC dari UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang gambaran pengguna komponen TC di sebuah UTD PMI.

2. Manfaat Praktis

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi UTD PMI Kabupaten Sleman dalam proses perencanaan stok komponen TC baik untuk resipien yang langsung ke UTD PMI ataupun *dropping* dengan pihak BDRS.
- (2) Diharapkan karya tulis ini bisa menjadi sebagai salah satu acuan bagi peneliti lain yang tengah meneliti topik terkait sistem pengguna TC.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

		Iak	ici 1.1. Ixcasiiaii 1 cii	Cirtian	
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Khakimat ul Faizah	Karakteristik Pasien Demam Berdarah Dengue yang Menjalani Rawat Inap di RSU Kota Tangerang Selatan Tahun 2014-2015	didapatkan perempuan sebanyak 58 pasien dan laki-laki 45 pasien Berdasarkan kelompok usia, didapatkan bahwa pada tahun 2014 mayoritas adalah 25-34 tahun (28,6%) sedangkan pada tahun 2015 kelompok usia pasien DBD terbanyak adalah 18- 24 tahun (26,2%)	Membahas terkait salah satu gambaran pengguna komponen TC	Penelitian ini terfokus pada gambaran pasien DBD yang menjalani rawat inap di RSU Kota Tangerang Seatan pada tahun 2014-2015
2.	Yetty Movieta Nency, Dana Sumanti	Latar Belakang Penyakit pada Penggunaan Transfusi Komponen Darah pada Anak	Terdapat hubungan antara latar belakang penyakit penyebab dengan penggunaan transfusi komponen darah. Leukemia, sepsis, dan thalassemia adalah latar belakang penyakit yang paling banyak menggunakan transfusi komponen darah. Berturut turut komponen darah yang banyak digunakan adalah konsentrat trombosit, komponen sel darah merah, serta plasma darah segar.	Membahas terkait salah satu gambaran pengguna komponen TC	Penelitian ini terfokus pada hubungan antara latar belakang penyakit pasien dengan penggunaan transfuse berbagai komponen darah yaitu PRC, TC, LP, FFP

Retrospective Dari penelitian ini Membahas Penelitian ini hanya sia Review of diketahui terdapat 531 terkait salah satu terfokus pada gambarar platelet transfusi platelet gambaran pengguna TC untuk Transfusion dengan indikasi DBD, pengguna pasien DBD saa Practices dengan jumlah pasien komponen TC pandemi terjadi di tahur
je during 2013 laki-laki mencapai 376 im Dengue pasien dan pasien Epidemic of perempuan mencapai Delhi, India 155 pasien. Median usia para pasien adalah 24 tahun (rentang 1-76 tahun)